

PERAN MAJELIS TAKLIM DAN SHOLAWAT DIBA KUBRO SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT JOGOROTO

Adam Muammar¹, Jumari²

^{1,2} PAI FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

1adammuammar2@gmail.com, 2jumari@unhasy.ac.id

ABSTRACT

The role of Majelis Taklim and Sholawat Diba Kubro as a medium of Islamic religious instruction in the community of Jogoroto District, Jombang Regency. This study utilized a qualitative method featuring a field research framework. Data were gathered via observation, comprehensive interviews, and documentation. The study participants included the majelis management, religious leaders, and community members involved in the activities. The findings reveal that Majelis Taklim and Sholawat Diba Kubro play an important role as non-formal Islamic educational media through the delivery of Islamic teachings, habituation of worship practices, moral development, and strengthening social solidarity within society. The Islamic educational values embedded in these activities include faith, worship, morality, Islamic brotherhood, tolerance, and social responsibility. The effects of these actions are reflected in the heightened religious awareness within the community, the growth of worship awareness, and the establishment of harmonious social relationships among residents. Keywords: Majelis Taklim, Sholawat Diba Kubro, Islamic Religious Education, Community..

Keywords: Role, Majelis Taklim, Sholawat Diba, Islamic Religious Education, Community.

ABSTRAK

Peran Majelis Taklim dan Sholawat Diba Kubro sebagai sarana pendidikan agama Islam di masyarakat Kecamatan Jogoroto. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis riset lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Subjek penelitian ini mencakup pengelola majelis, pemuka agama, serta masyarakat yang berpartisipasi dalam aktivitas Majelis Taklim dan Sholawat Diba Kubro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim dan Sholawat Diba Kubro memiliki peran penting sebagai media pendidikan agama Islam nonformal melalui penyampaian materi keislaman, pembiasaan ibadah, penanaman nilai akhlak, dan penguatan solidaritas sosial masyarakat. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan tersebut meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, ukhuwah Islamiyah, toleransi, serta kepedulian sosial. Implikasi kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman keagamaan masyarakat, tumbuhnya kesadaran beribadah, serta terjalinnya hubungan sosial yang harmonis antarwarga.

Kata Kunci: Majelis Taklim, Sholawat Diba Kubro, Pendidikan Agama Islam, Masyarakat.

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan krusial dalam kehidupan sosial karena berperan sebagai alat pembinaan moral, spiritual, dan akhlak individu. Pendidikan agama tidak hanya diperoleh dari institusi pendidikan formal, tetapi juga bisa didapat melalui pendidikan nonformal seperti majelis taklim, pengajian, dan aktivitas keagamaan masyarakat lainnya.

Perubahan sosial yang terjadi akibat globalisasi dan perkembangan teknologi membawa dampak terhadap pola kehidupan masyarakat. Arus informasi yang tidak terbatas sering kali mempengaruhi perilaku masyarakat, terutama generasi muda.

Majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan penting dalam memberdayakan masyarakat. Melalui kegiatan pengajian, ceramah agama, dzikir, dan pembacaan sholawat, masyarakat memperoleh pemahaman tentang ajaran Islam secara lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai peran Majelis Taklim dan Sholawat Diba' Kubro sebagai sarana pendidikan agama Islam menjadi penting untuk

dilakukan. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat Kecamatan Jogoroto.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena terkait pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dan tindakan. Studi ini menerapkan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengeksplorasi fenomena tertentu dalam waktu dan aktivitas tertentu (program, acara, institusi, dan kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan mengikuti berbagai metode pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Studi tersebut dilaksanakan di Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Khususnya di Desa Sawiji dan Desa Sukosari yang dikenal sebagai salah satu daerah dengan tradisi keagamaan yang kuat.

Data dalam studi terklasifikasi menjadi dua: (1) Data primer adalah informasi yang diperoleh dari

wawancara dengan pengasuh, pengurus, serta jamaah majelis. (2) Data sekunder merujuk pada kumpulan informasi yang didapatkan dari sumber yang kedua untuk selanjutnya diproses oleh peneliti sebagai acuan atau dukungan analisis.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi langsung pelaksanaan kegiatan majelis (2) wawancara mendalam dengan pengasuh dan jamaah (3) dokumentasi foto kegiatan dan dokumen pendukung untuk melengkapi informasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Majelis Taklim dan Sholawat Diba' Kubro merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan masyarakat yang berkembang di Kecamatan Jogoroto. Majelis ini lahir dari kebutuhan masyarakat akan adanya wadah pembinaan keagamaan yang bersifat nonformal, terbuka, dan mudah diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Secara historis, Majelis Taklim dan Sholawat Diba' Kubro berawal dari kegiatan rutin pembacaan sholawat dan kitab Maulid Diba yang dilaksanakan oleh

anak IPNU dan tokoh NU Kecamatan Jogoroto bersama masyarakat sekitar.

Kegiatan Majelis Taklim dan Sholawat Diba' Kubro dilaksanakan secara rutin pada waktu tertentu, biasanya pada malam hari atau pada hari-hari besar Islam. Tempat pelaksanaan kegiatan berpindah-pindah dari satu masjid atau mushala ke masjid atau mushala lain, atau terkadang di rumah warga yang memiliki kapasitas memadai. Sistem ini dilakukan untuk memperluas jangkauan dakwah dan mempererat hubungan sosial antarwarga.

Peran Majelis Taklim dan Sholawat Diba Kubro Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa Majelis Taklim dan Sholawat Diba' Kubro di Kecamatan Jogoroto Jombang memegang peranan penting sebagai wadah pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat.

Peran majelis taklim sebagai media pendidikan Islam nampak dari aktivitas yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis, seperti pembacaan sholawat Diba', ceramah agama, dan doa bersama. Majelis ini

berfungsi sebagai wadah pendidikan dan pembangunan karakter masyarakat melalui aktivitas keagamaan yang bersifat lokal dan melibatkan partisipasi. Kegiatan-kegiatan tersebut berperan sebagai media untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami.

Majelis ini berfungsi sebagai wadah pendidikan dan pembangunan karakter masyarakat melalui aktivitas keagamaan yang bersifat lokal dan melibatkan partisipasi. Kegiatan-kegiatan tersebut berperan sebagai media untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami. Majelis taklim dan sholawat diba kubro juga berfungsi sebagai media pengembangan spiritual untuk masyarakat. Melalui pembacaan sholawat dan pengajian, para jamaah diarahkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambah rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Cinta tersebut selanjutnya diarahkan pada upaya meniru akhlak Rasulullah dalam kegiatan sehari-hari.

Majelis taklim dan sholawat diba kubro berperan untuk menanamkan prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam yaitu aspek keimanan,

aspek ibadah, serta aspek akhlak. Aspek iman ditanamkan melalui materi kajian yang menekankan tauhid, keesaan Allah SWT, serta penguatan keyakinan terhadap ajaran Islam. Membaca sholawat diba juga merupakan cara untuk meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW, yang merupakan bagian dari penguatan keimanan.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam kegiatan majelis taklim dan sholawat diba kubro.

Pendidikan agama Islam tidak sekadar menekankan pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sosok muslim yang ideal (insan kamil), yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari.

Mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam secara komprehensif dalam kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut terlihat melalui kegiatan pembacaan sholawat, pengajian, dan pengembangan akhlak yang dilaksanakan secara berkala. Oleh karena itu, aktivitas majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai upacara keagamaan, tetapi juga

sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Pembacaan sholawat Diba' berperan sebagai sarana dakwah yang mengingatkan jemaah tentang sejarah, perjuangan, dan teladan Rasulullah SAW. Melalui langkah ini, para jemaah diajak untuk mencontoh perilaku Nabi, seperti kejujuran, kesabaran, dan perhatian sosial. Oleh karena itu, kegiatan majelis taklim berfungsi untuk memperkuat keimanan serta membangun kesadaran religius pada masyarakat jogoroto. Hal ini sesuai dengan tujuan yang menempatkan iman sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian muslim.

Nilai ibadah juga merupakan elemen penting dalam Kegiatan Majelis Taklim dan Sholawat Diba' Kubro. Jemaah tidak hanya diajarkan untuk membaca sholawat, tetapi juga diarahkan dalam melaksanakan ibadah seperti sholat, dzikir, dan amal-amal sunnah. Kegiatan majelis taklim mendorong para jemaah untuk terbiasa melakukan ibadah secara bersama-sama dan terus-menerus. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya dilakukan melalui ceramah, akan tetapi melalui praktik dan kebiasaan.

Nilai akhlak juga menjadi salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan majelis taklim dan sholawat diba kubro, nilai-nilai akhlak ditanamkan melalui materi pengajian yang menekankan pentingnya sopan santun, kejujuran, kesabaran, dan perilaku baik terhadap orang lain. Akhlak dalam Islam merupakan cerminan dari kualitas iman seseorang.

Dampak kegiatan majelis taklim dan sholawat diba kubro terhadap kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat

Dampak pertama yang terlihat adalah bertambahnya kesadaran masyarakat dalam beribadah. Aktivitas rutin seperti pembacaan sholawat dan pengajian mendorong jemaah untuk lebih giat melaksanakan shalat, memperbanyak dzikir, serta menumbuhkan cinta kepada Rasulullah SAW. Pembacaan sholawat diba tidak sekadar menjadi ritual, tetapi juga berperan sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan teladan dari Rasulullah SAW.

Setelah mengikuti kegiatan tersebut, jemaah menunjukkan internalisasi nilai religius berupa meningkatnya kesadaran spiritual,

keikhlasan dalam beribadah, serta komitmen untuk memperbaiki kualitas ibadah secara pribadi maupun berjamaah. Di samping itu, kegiatan majelis taklim juga berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam.

Di samping itu, kegiatan majelis taklim juga berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Dengan penyampaian pengajian menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai konteks, jamaah mendapatkan pemahaman mengenai aqidah, ibadah, dan akhlak.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa implikasi dari kegiatan majelis taklim dan sholawat diba kubro terdiri atas dua aspek utama, yaitu aspek religius dan aspek sosial. Dalam aspek keagamaan, kegiatan majelis berdampak pada peningkatan kesadaran beribadah, pemahaman ajaran agama, serta pembiasaan praktik spiritual. Dalam aspek sosial, aktivitas majelis berkontribusi pada terjalinnya hubungan sosial yang harmonis, meningkatnya kepedulian sosial, serta menguatnya ukhuwah Islamiyah di kalangan masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang fungsi Majelis Taklim serta Sholawat Diba Kubro sebagai sarana pendidikan agama Islam di masyarakat Kecamatan Jogoroto, dapat disimpulkan bahwa aktivitas majelis taklim dan sholawat diba kubro ini tidak hanya berperan sebagai acara ritual, tetapi juga sebagai media pendidikan nonformal yang berkontribusi dalam pengembangan keagamaan dan kehidupan sosial masyarakat.

Kegiatan majelis taklim dan sholawat diba kubro berdampak pada meningkatnya kesadaran beribadah, pemahaman ajaran Islam, serta terbentuknya sikap religius dan kepedulian sosial masyarakat. Selain memperkuat kesalehan individu, aktivitas ini juga memperkuat hubungan sosial, meningkatkan solidaritas, dan mempertegas ukhuwah Islamiyah di dalam komunitas Kecamatan Jogoroto Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abudin, N.. Akhlak Tasawuf. Jakarta:

PT Raja Grafindo Persada, 2000

H.A.R. Tilaar, Pendidikan,

Kebudayaan, dan Masyarakat

Madani Indonesia, Bandung:

Remaja Rosdakarya, 2010

Khasanah, S. U., Atmowidjoyo, S.,

Madian, M., & Hanafi, A.

Meningkatkan peran dan fungsi

majelis taklim sebagai wadah

pendidikan dan penguatan

karakter masyarakat. Jurnal

Abdimas Le Mujtamak, 2024

Mas'ud, M. Efektivitas majelis taklim

dalam pengembangan

pendidikan keagamaan. Al-

Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam,

2021

Muhaimin, Paradigma Pendidikan

Islam, Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2012

Rahmadi, Pengantar metodologi

penelitian. Banjarmasin:

Antasari Press, 2021